

BAB III

PENAFSIRAN LAFAZH *FITNAH* DALAM TAFSIR AL-MARAGHI

3.1 Pengantar

Pada bab ini peneliti akan memaparkan penafsiran lafadh *fitnah* dari sumber utama penelitian, yaitu kitab tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Mustofa al-Maraghi. Penafsiran berkisar pada ayat-ayat yang terdapat lafadh *fitnah* yang telah ditentukan sebelumnya kemudian diakhiri dengan penutup bab.

3.2 Kajian Fitnah Dalam Al-Qur'an

Fitnah berasal dari bahasa Arab yang berarti kekacauan, bencana, syirik, cobaan, ujian dan siksaan. Dalam al-Qur'an, kata *fitnah* disebutkan pada 34 tempat, dan digunakan untuk arti-arti yang berbeda. Pada umumnya, kitab *hadits* terdapat bab tersendiri untuk membahas fitnah, contohnya pada *kitab Shahih Bukhari* terdapat 78 hadits tentang fitnah. Fitnah dalam bahasa Indonesia difahami sebagai berita bohong atau desas-desus tentang seseorang karena ada maksud yang tidak baik dari pembuat fitnah terhadap sasaran fitnah.⁵⁹

Dalam kitab lain disebutkan, yang di cuplik dari kitab *al-Mausû'ah fi al-Fitan wa al-Malâhim wa Asrath as-Sa'ah*, Sa'id Hawa mengatakan, Fitnah menurut Penetapan Syariat digunakan secara mutlak untuk menggambarkan pertikaian internal yang tidak jelas ujung pangkalnya antar kaum muslimin, sebagaimana fitnah juga digunakan secara mutlak pada tersebarluasnya pemikiran-pemikiran yang aneh, lalu digunakan secara mutlak juga pada cengkeraman yang dilakukan oleh orang-orang kafir atau orang-orang zhalim terhadap orang-orang beriman. Fitnah secara mutlak juga digunakan pada kekacauan tanpa terang duduk permasalahannya dalam dinamika politik, fanatisme golongan, serta penyerangan dan penyerbuan yang disebabkan oleh fanatisme. Istilah fitnah juga diartikan secara mutlak pada apa saja yang memfitnah manusia dalam agamanya, baik berupa harta, pangkat atau kehormatan

⁵⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, 1997. *Ensiklopedia Islam Jilid 2*, ...hlm.19

diri, perasaan batin ataupun orientasi batil. Termasuk pula dalam cakupan terminology fitnah adalah provokasi antar manusia dan upaya untuk memecah-belah antara orang-orang yang saling mencintai.⁶⁰

Dalam buku yang sama, penulis, yakni Dr. Muhammad Ahmad al-Mubayyadh menyebutkan bahwa makna asli *fitnah* yang disebutkan dalam al-Qur'an ada tiga, yakni:

1. Pembakaran.

Hal ini termaktub dalam surat adz-Dzariyat ayat 13 dan surat al-Buruj ayat 10.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, Maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.*(al-Buruj ayat 10).

Maksud dari ayat ini adalah mereka membakar orang-orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan di parit-parit api.⁶¹

2. Ujian dan cobaan

Makna ini ada beberapa ayat, diantaranya surat al-Ankabut ayat 2; at-Taubah ayat 126; dan al-Baqarah ayat 102.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak difitnah lagi?* (surat al-Ankabut ayat 2).

Maksudnya *fitnah* disini adalah ujian dan cobaan. Secara lengkapnya, “*apakah orang-orang menyangka bahwa mereka akan dibiarkan tanpa diuji daan diterpa cobaan dalam harta dan diri mereka untuk memisahkan orang yang jujur imannya dari yang lainnya?*”⁶²

3. Murni dari campuran melalui ujian.

⁶⁰ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan wa Malahm wa Asyrath As-Sa'ah*, terj. Ahmad Dzulfikar, Lc..., hlm.40.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 447

⁶² *Ibid.*, hlm.447- 448.

Makna ini sesuai dengan surat Thâhâ ayat 40 yakni;

... وَفْتَنَّاكَ فُتُونًا ... ﴿٤٠﴾

Artinya; “*Kami memfitnahmu dengan sebenar-benar fitnah.*”

Maksudnya disini, Kami mengujimu dengan kesusahan dan cobaan, dan Kami memurnikan kamu untuk menaikkan dirimu pada kedudukan sebagai rasul dengan sebenar-benar pemurnian.⁶³

Diatas adalah makna asli kata *fitnah* menurut Dr. Muhammad Ahmad al Mubayyadh. Adapaun maksa kiasan/ majas dari kata *fitnah*, Dr. Muhammad Ahmad al-Mubayyadh dalam bukunya membagi menjadi lima kategori. Diantaranya yakni:

- Kesesatan, Dosa dan penyimpangan dari kebenaran.

Makna ini menurut DR Muhammad Ahmad al-Mubayyadh sesuai dengan al-Qur`an surat as-Shaffat (37) ayat 162. Dalam ayat ini Allah tujukan firmanNya pada setan maupun manusia yang dimana kedudukan setan atau manusia tersebut adalah sebagai penyebar fitnah / al-Fâtin.

مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفِتْنِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Tiadalah kalian mampu menimpakan fitnah terhadapnya.*

Maksud dari ayat ini, beliau menjelaskan bahwa kalian (penyebar fitnah) tidak akan mampu menyimpangkan dari kebenaran kecuali orang yang telah ditakdirkan Allah bahwa dia menyimpang dan termasuk penghuni neraka Jahim.⁶⁴

Adapun kata *fitnah* yang bermakna dosa sebagaimana di firmankan Allah yang menceritakan ucapan kaum munafik kepada Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* pada surat at-Taubah (9) ayat 49, yakni:

⁶³ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan wa Malahm wa Asyrath As-Sa'ah*, terj. Ahmad Dzulfikar, Lc...hlm.448

⁶⁴ *Ibid.*,hlm.447- 448.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ اٰذْنٰ لِيْ وَلَا تَفْتِنِّيْ ... ﴿٤٥﴾

Artinya: *Diantara mereka ada orang yang berkata, “ Izinkanlah aku dan janganlah engkau memfitnahku.”*

Adapun maksud dari firman Allah ini menurut Dr. Muhammad Ahmad al-Mubayyadh adalah berilah kelonggaran kepadaku untuk tidak ikut pergi bersamamu dalam rangka berperang melawan Bani Ashfar (Romawi) sehingga saya tidak sesat disebabkan oleh anak-anak perempuan mereka sehingga aku jatuh ke dalam dosa.⁶⁵

- Kekafiran.

Makna ini ditunjukkan pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 191, yaitu:

... وَالْفِتْنَةُ اَشَدُّ مِنْ الْقَتْلِ ... ﴿١٩١﴾

Artinya: *Fitnah lebih besar daripada pembunuhan.*

Adapun maksud kata *fitnah* disini adalah kekafiran.⁶⁶

- Gila dan menyimpang dari akal sehat.

Makna ini sebagaimana firman Allah pada al-Qur'an surat al-Qalam (68) ayat 6;

بِاَيِّكُمْ الْمَفْتُونُ ﴿٦﴾

Artinya: *Siapa diantara kalian yang terkena fitnah.*

Adapun maksud dari ayat ini adalah orang gila yang keluar dari batas kebenaran.⁶⁷

⁶⁵ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan wa Malahm wa Asyrath As-Sa'ah*, terj. Ahmad Dzulfikar, Lc., ..., hlm. 448.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 449

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 449

- Mengagumi sesuatu atau kondisi yang sangat membingungkan dan akibat-akibatnya berupa kedurhakaan.

Dalam hal ini, Dr. Muhammad Ahmad al-Mubayyadh tidak menyebutkan ayat al-Qur'an mana yang bermakna hal ini. Hanya saja beliau mengatakan bahwa seorang laki-laki dikatakan terfitnah oleh seorang wanita apabila laki-laki tersebut mengagumi, menggantungkan dirinya kepada wanita tersebut dengan ketergantungan yang menakutkan. Dan dikatakan pula laki-laki terfitnah kepada kaum wanita apabila dia ingin bertindak durhaka dengan mereka.⁶⁸

- Pembunuhan serta perselisihan pendapat manusia.

Dalam surat Yunus (10) ayat 83, Allah berfirman:

... عَلَىٰ خَوْفٍ مِّنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ...

Artinya: Atas ketakutan terhadap Fir'aun dan bala tentaranya bahwa dia akan memfitnah mereka.

Maksudnya adalah mereka (kaum musa) takut kepada Fir'aun kalau Fir'aun akan membunuh mereka.⁶⁹

Menurut Ar-Raghib al-Ashfahani yang dimana nama asli beliau adalah Abî al-Qôsim al-Husain bin Muhammad yang berjudul *Mufrodât fi Ghorîbil Qur'an*, beliau menyebutkan bahwa makna dari *fitnah* diantaranya yakni:

1. استعمل في إدخال الإنسان النار artinya Menggunakan untuk Memasukkan manusia ke neraka) sebagaimana pada qur'an surat adz-Dzariyât ayat 13-14.
2. يحصل عنه العذاب yang berarti dia akan mendapatkan adzab seperti dalam surat at-Taubah ayat 49.
3. الإختبار yang berarti ujian seperti pada qur'an surat Thâhâ ayat 40.

⁶⁸ Dr. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, 2015, *Al-Mausu'ah fi Al-Fitan wa Malahm wa Asyrath As-Sa'ah*, terj. Ahmad Dzulfikar, Lc., ..., hlm.449

⁶⁹ *Ibid.*,

4. البلاء yang berarti musibah seperti pada qur'an surat al-Anbiyâ' ayat 35.
5. الشِّدَّة yang berarti keras terdapat pada qur'an surat al-Baqarah ayat 102, 191 dan ayat 193.
6. لا تبلى ولا تعذبني artinya jangan siksa aku dan jangan mengadzabku. Makna seperti ini terdapat pada surat Yûnus ayat 83.⁷⁰
7. يبتليهم و يعذبهم yang artinya menguji mereka dan mengadzab mereka. Makna seperti ini terdapat pada qur'an surat al-Maidah ayat 49; al Isra' ayat 73.
8. يوقعونك في بلية و شدة yang berarti menjatuhkanmu di dalam musibah dan kekerasan. Makna seperti ini terdapat pada surat al-Hadid ayat 14, surat al- Anfal ayat 25, dan surat at-Taghâbun ayat 15.
9. إعتبارا بأحوال الناس في تزيينهم بهم yang bermakna mempertimbangkan keadaan manusia dengan apa-apa yang menghiasinya. Hal ini terdapat pada surat al-Ankabut ayat 1; at-Taubah ayat 126; al-Maidah ayat 71.
10. مضللين yang maknanya orang-orang yang menyesatkan. Hal ini terdapat pada surat al-Qolam ayat 6.⁷¹

Selain itu, dalam kitab *Wujûh Wannazhoir* karya Muqotil bin Sulaiman menjelaskan bahwa, makna kata *fitnah* (فِتْنَةٌ) dalam al-Qur'an ada 11 makna, diantaranya yakni:

1. *Fitnah* yang bermakna *syirik* (شِرْك) contohnya pada surat al-Baqarah ayat 191 dan ayat 193.⁷²
2. *Fitnah* yang bermakna kufur (كُفْر) terdapat pada surat Ali 'Imrân ayat 7; at-Taubah ayat 48 dan 49; surat an-Nûr ayat 63 dan al-Hadid ayat 14

⁷⁰ Ar-Raghib al-Ashfahani, tt, *Mufrodât fi Ghorîbil Qur'an*, (Daba: Markaz Jama'atul Majid litstsaqofah watturôts), juz 1, hlm. 481- 482.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Muqotil bin Sulaiman al-Balkhiy, 2006, *Wujûh wan Nazhôir fii al-Qur'an al-'azhîm*, (Daba: Markaz Jama'atul Majid litstsaqofah watturôts), Cet. Ke-1, hlm. 63

3. *Fitnah* yang bermakna ujian (بلاء) yang terdapat di surat Thâhâ ayat 40; al-Ankabut ayat 2 dan 3; ad-Dukhân ayat 17.
 4. *Fitnah* yang bermakna ‘adza di dunia (العذاب في الدنيا) diantaranya surat an-Nahl ayat 110; al-Ankabût ayat 10.
 5. *Fitnah* yang bermakna membakar dengan api (الحرق بالنار) diantaranya surat adz-Dzariyât ayat 13 dan 14, surat al-Burûj ayat 10
 6. *Fitnah* yang bermakna membunuh (القتل) diantaranya surat an-Nisâ` ayat 101; surat Yunus ayat 83
 7. *Fitnah* yang bermakna pencegahan (دالصة) diantaranya surat al-Isra` ay at 73; surat al-Maidah ayat 39.
 8. *Fitnah* yang bermakna kesesatan (الضلالة) diantaranya surat ash-Shoffât ayat 161 dan 163; al-Maidah ayat 41.
 9. *Fitnah* yang bermakna pengampunan (المعذرة) diantaranya surat al-An`âm ayat 23.
 10. *Fitnah* yang bermakna ujian dari mata (الفِتْنَةُ) diantaranya surat Yûnus ayat 85; al-Mumtahannah ayat 5.
 11. *Fitnah* yang bermakna gila (الجنون) diantaranya surat pada al-Qalam ayat 6.⁷³
- Dari referensi beberapa mufassir diatas dapat dilihat misalkan dalam surat al-Baqarah ayat 191, yakni:
- وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقْتَلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾

⁷³ Muqotil bin Sulaiman al-Balkhiy, 2006, *Wujûh wan Nazhûir fî al-Qur`an al-`azhîm...*, Cet. Ke-1, hlm. 63-64

Artinya: Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan **fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan**, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka perangilah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir.⁷⁴

Sebagai mana di jelaskan pada halama-halaman sebelumnya, dalam kitab *Wujûh Wannazhoir* karya Muqotil bin Sulaiman, Dr Muhammad Ahmad al-Mubayyadh menjelaskan bahwa makna *fitnah* dalam ayat ini adalah syirik atau kekafiran. Sedangkan Abî al-Qôsim al-Husain bin Muhammad atau dikenal dengan ar-Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya yang berjudul *Mufrodât fi Ghorîbil Qur'an*, menjelaskan bahwa makna *fitnah* disini adalah keras atau kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mufassir memiliki pandangan masing-masing terhadap penafsiran ayat dalam al-Qur'an dalam hal ini penafsiran kata *fitnah*. Begitu pula penafsiran al-Maraghi dalam kitab tafsirnya yakni *Tafsîr Al-Maraghi*.

3.3 Penafsiran Lafazh *Fitnah* Dalam Tafsir al-Maraghi

Temuan data ini merujuk pada rujukan utama yakni *Tafsîr al-Maraghi* karya Al-Maraghi. Berikut ini adalah penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat lafazh *fitnah* sesuai dengan urutan mushaf:

3.3.1 Al-Baqarah ayat 191

وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya: *Dan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan.*⁷⁵

Sesungguhnya fitnah yang mereka lancarkan terhadap kalian dengan menyakiti, menyiksa dan mengusir kalian dari kampung halaman serta merampas harta kalian adalah lebih keji dari melakukan pembunuhan di tanah suci. Sebab, tidak ada musibah yang lebih hebat dan lebih

⁷⁴ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta; Departemen Agama RI), hlm. 30

⁷⁵ *Ibid.*,

menyakitkan melebihi tindakan penekanan dan penyiksaan, serta ancaman yang hendak merusak akidah yang telah menguasai jiwa seseorang dan telah diyakini bahwa ia akan membawanya kepada kebahagiaan yang abadi.⁷⁶

3.3.2 Al-Baqarah ayat 217

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ
 اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ
 دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ
 فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di dalam pandangan Allah. dan berbuat fitnah lebih besar daripada pembunuhan. Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu jika mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya⁷⁷

وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ fitnah yang menimpa kaum muslimin yang

berupa siksaan sebagaimana yang terjadi pada keluarga Amar bin Yasir, Bilal bin Rabbah serta para sahabat lainnya yang dilakukan oleh orang-orang kafir dikarenakan para sahabat tetap teguh pada agama islam.

⁷⁶ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*, (Beirut: Darrul Kutub al-Ilmiyyah) cet. 1, jilid. 1, hlm. 262

⁷⁷ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 34

Siksaan itu mereka lakukan agar para sahabat kembali pada agama nenek moyang mereka.⁷⁸

3.3.3 Al-Anfal ayat 25

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.*⁷⁹

الْفِتْنَةُ maksudnya cobaan, ujian dan bencana. Sedangkan maksud ayat ini,

peliharalah dirimu jangan sampai terjadi dikalangan kamu bencana-bencana yang tidak khusus menimpa orang-orang yang menyebabkan timbulnya bencana itu. Seperti dalam halnya kepentingan politik untuk meraih kedudukan, maupun merajalelanya kemungkaran dan amar ma'ruf disalah gunakan.⁸⁰

Dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa “Allah telah menyuruh kaum mukminin agar jangan sampai membiarkan kemungkaran merajalela dikalangan mereka sehingga Allah akan menyiksa mereka secara merata.”⁸¹

3.3.4 Al-Anfal ayat 28

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ



Artinya: *Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.*⁸²

⁷⁸ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 1, hlm. 299

⁷⁹ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 179

⁸⁰ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 3, hlm. 503

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 503

⁸² Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 180

فِتْنَةً⁸³ maksudnya disini adalah cobaan dan ujian, yakni sesuatu yang berat

hati untuk melakukan, meninggalkan, menerima atau menolaknya. Fitnah bisa terjadi pada keyakinan, perkataan, perbuatan dan apa saja. Dan sesungguhnya cobaan berupa harta dan anak adalah cobaan besar yang tidak diragukan lagi. Akan tetapi fitnah anak lebih besar daripada fitnah harta. Hujjah ini diambil dari suatu riwayat hadits dari Abu Saad al Khudri yang diriwayatkan secara marfu dari Nabi Muhammad *shalallâhu ‘alaihi wasallam*:

الْوَلَدُ ثَمَرَةُ الْقَلْبِ وَإِنَّهُ بَجْبَنَةٌ مَبْخَلَةٌ مُحْزَنَةٌ

Artinya: anak itu buah hati, dan sesungguhnya dia adalah penyebab kekecutan hati, kekikiran dan kesedihan.⁸³

Jadi fitnah yang ditimbulkan anak lebih besar dari pada yang ditimbulkan harta. Sehingga seseorang mau saja mencari harta haram dan mengambil harta orang lain secara batil demi anak.⁸⁴

3.3.5 At-Taubah ayat 47

لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ
الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّعُونَ لَهُمُ^{٤٧} وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: *Jika (mereka berangkat bersamamu) niscaya mereka tidak menambah (kekuatan)mu, malah hanya akan membuat kekacauan, dan mereka tentu akan bergegas maju ke depan di celah-celah barisanmu, untuk Mengadakan kekacauan (di barisanmu); sedang di antara kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka. dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim.*⁸⁵

⁸³ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 3, hlm. 507-508

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 508

⁸⁵ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 194

Dan niscaya mereka akan segera menyelusup ke celah-celah barisan kalian untuk mengadu domba dan memecah-belah kesatuan. Dengan itu mereka bermaksud menghalang-halangi kalian dari peperangan, membesarkan musuh dan menambah rasa takut di dalam hati kalian.⁸⁶

3.3.6 At-Taubah ayat 48

لَقَدْ ابْتَغَوْا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّى جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya sebelum itu mereka telah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan), hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka tidak menyukainya.*⁸⁷

Orang-orang munafik telah berusaha menimbulkan keraguan terhadap agama dan ketakutan terhadap musuh di dalam diri kaum muslimin serta memecah-belah kekuatannya sebelum perang ini, dalam perang Uhud ketika Abdullah bin Ubay bin Salul, pemimpin kaum munafik menarik mundur sepertiga tentara ke suatu tempat yang disebut Syauth yang terletak diantara Makkah dan Madinah.⁸⁸

Dan merupakan kebiasaan orang-orang munafik untuk mengatur siasat busuk dan tipu muslihat guna membatalkan urusan Rasulullah. Mereka mempunyai tulang punggung bersama kaum Yahudi dan kaum musyrikin dalam upaya masing-masing untuk memusuhi beliau dan memerangi kaum mu'minin. Keadaan ini berlangsung hingga datang pertolongan Allah kepada beliau.⁸⁹

⁸⁶ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 4, hlm. 106

⁸⁷ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 195

⁸⁸ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 4, hlm. 107

⁸⁹ *Ibid.*,

3.3.7 At-Taubah ayat 49

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ أَعْذَنُ لِي وَلَا تَفْتِنِّي ۚ أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا ۚ وَإِنَّ جَهَنَّمَ
لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya izin (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau (Muhammad) menjadikan saya terjerumus dalam fitnah. Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan Sesungguhnya Jahanam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir."*⁹⁰

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ أَعْذَنُ لِي وَلَا تَفْتِنِّي maksud ayat, yakni “diantara kaum

munafik ada yang meminta izin kepada Rasulullah untuk tidak mengikuti perang agar mereka tidak tergoda oleh wanita romawi.” Dari Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu ‘anhu*, saya mendengar Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda kepada Jadd bin Qais, “Hai Jadd, apakah kamu mempunyai kecenderungan kepada wanita-wanita berkulit kuning?” Jadd yang termasuk para pemuka kaum munafik itu menjawab, “Ya, Rasulullah. Apakah anda memberi saya izin? Sesungguhnya saya laki-laki yang menyukai wanita, saya khawatir jika melihat wanita-wanita kulit kuning, saya akan tergoda.” Maka Rasulullah menjawab sambil berpaling daripadanya, “saya telah memberimu izin.maka turunlah ayat ini.”⁹¹

Akan tetapi Allah menyangkal keraguan Jadd dan orang-orang seperti dia dengan firmanNya:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ أَعْذَنُ لِي وَلَا تَفْتِنِّي ۚ أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا ۚ وَإِنَّ جَهَنَّمَ

dengan perkataannya itu mereka telah menjerumuskan ke dalam fitnah, ketika mereka mengemukakan uzur dusta, bahwa mereka memelihara diri

⁹⁰ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 195

⁹¹ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 4, hlm. 109

dari terjerumus ke dalam dosa apabila melihat kecantikan wanita romawi dan tergila-gila oleh keelokannya.⁹²

3.3.8 *Thâhâ* ayat 90

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ
فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِيَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Dan sungguh, sebelumnya Harun telah berkata kepada mereka: "Wahai kaumku, Sesungguhnya kamu hanya sekadar diberi cobaan (dengan patung anak sapi) itu dan sungguh Tuhanmu ialah (Allah) yang Maha Pengasih, Maka ikutilah aku dan taatilah perintahku".*⁹³

فُتِنْتُمْ بِهِ: maksudnya adalah kalian telah tunduk pada cobaan dan kesesatan.⁹⁴

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِنْ قَبْلُ يَقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ tafsirnya menjelaskan

Harun telah menjelaskan kepada penyembah anak sapi dari Bani Israil bahwa anak sapi yang mereka sembah tidak lain hanya untuk menguji keimanan mereka agar Allah mengetahui siapa diantara mereka yang imannya benar dan siapa yang masih ada keraguan.⁹⁵

3.3.9 *Al-Furqan* ayat 20

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.*⁹⁶

⁹² Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 4, hlm. 109

⁹³ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 318

⁹⁴ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid 6, hlm. 118

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 119

⁹⁶ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 361

Al-Maraghi menjelaskan: sesungguhnya Allah menguji kalian dengan sebagian yang lain, maka Allah menjadikan nabi dan mengistimewakannya dengan risalah. Hal ini dengan Allah menjadikan sebagian manusia seorang raja dan sebagian yang lain menjadi orang fakir. Dengan hal itu Allah ingin menguji kesabaran orang fakir atas kekayaan yang dimiliki orang kaya dan kesabaran raja terhadap kehormatan yang telah Allah berikan pada seorang rasul serta sejauh mana keridhaan mereka masing-masing atas apa yang diberikan kepada mereka. Seandainya Allah berikan pada rasul itu harta duniawi niscaya banyak yang mengikutinya karena tamak atas harta dan agar mereka mendapat harta yang telah Allah berikan itu.⁹⁷

3.3.10 Al-Ahzab ayat 14

وَلَوْ دَخَلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُلِّواْ الْفِتْنَةَ لَأَتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُواْ فِيهَا إِلَّا

يَسِيرًا ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, dan mereka diminta agar membuat kekacauan, niscaya mereka mengerjakannya; dan hanya sebentar saja mereka menunggu.*⁹⁸

الْفِتْنَةُ maksudnya adalah murtad dan memerangi orang

mukmin.⁹⁹ Adapun penjelasannya yakni seandainya golongan yang bersekutu itu menyerang dari segala penjuru dan mereka diminta musuh untuk murtad dari agama mereka (islam) untuk kembali kepada kekafiran, mereka akan melakukannya dikarenakan ketakutan yang sangat. Karena ketakutan yang merasuki di hati mereka serta keburukan jiwa mereka dan kemunafikan yang terpendam di dalam hati mereka, mendorong mereka untuk mau menyekutukan Allah dan kembali

⁹⁷ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 6, hlm. 398

⁹⁸ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 419

⁹⁹ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 7, hlm. 351

pada kemusyrikan mereka. Maka iman mereka ibarat cat luar saja yang tidak sampai pada hati dan jiwa mereka.¹⁰⁰

3.3.11 *Sad* ayat 34

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَداً ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

Artinya: *Dan sungguh Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat.*¹⁰¹

فَتَنَّا سُلَيْمَانَ maksudnya Kami mencoba Sulaiman dengan suatu

penyakit.¹⁰² Maksud ayat diatas, Allah mencoba Sulaiman dengan suatu penyakit yang berat yang membuat beliau tergeletak diatas kursinya karena hebatnya penyakit tersebut.¹⁰³

¹⁰⁰ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 7, hlm. 355-

¹⁰¹ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 455

¹⁰² Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 8, hlm. 222

¹⁰³ *Ibid*, hlm.223

3.3.12 Az-Zumar ayat 49

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ
عَلَىٰ عِلْمٍ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya dia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.*¹⁰⁴

Al-Maraghi menjelaskan bahwa kelakuan orang-orang musyrik benar-benar mengherankan. Ketika mereka ditimpa musibah berupa kefakiran, penyakit maka mereka akan berseru mendekat pada Allah dan meminta agar bahaya itu dihilangkan dari mereka. Sedang ketika mereka selamat dan mendapatkan nikmat, mereka berlepas diri dan mengatakan bahwa semua itu dikarenakan kepintaran mereka dan karena harta mereka. Padahal jikalau mereka mengetahui, nikmat yang Allah berikan kepada mereka tidak lain untuk menguji mereka apakah mereka bersyukur ataukah kufur. Akan tetapi mereka tidak mengetahui.¹⁰⁵

3.3.13 Al-Hadid ayat 14

يُنَادُوهُمْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ
وَارْتَبْتُمْ وَعَرَّيْتُمْ الْأَمَانِي حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَعَرَّيْتُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah Kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran Kami) dan kamu ragu- ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang Amat penipu.*¹⁰⁶

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 464

¹⁰⁵ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi*..., cet. 1, jilid. 8, hlm. 273

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 539

فَتَنُّكُمْ أَنْفُسَكُمْ maksudnya kalian membinasakan kalian sendiri dengan

melakukan kemaksiatan dan menuruti syahwat kalian.¹⁰⁷ Al-Maraghi menjelaskan bahwa ketika hari kiamat, orang-orang munafik menyeru pada orang-orang mukmin, bukankah mereka dulu ikut berperang dan berjuang bersama orang-orang beriman. Maka orang beriman menjawab bahwa benar bahwa orang-orang munafik itu ikut bersama mereka dalam berjuang namun mereka bermaksiat dan mengulur-ngulur taubat .¹⁰⁸

Kesimpulannya bahwa sungguh benar orang-orang munafik itu bersama mereka tapi hanya tubuhnya, tidak dengan hatinya. Mereka juga bimbang terhadap urusan mereka dan tidak mengingat Allah kecuali sedikit saja.

¹⁰⁹

3.3.14 *Al-Burûj* ayat 10

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ

وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

Artinya: *Sungguh orang-orang yang mendatangkan cobaan (bencana, membunuh, menyiksa) kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, Maka mereka akan mendapat azab Jahannam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar.*¹¹⁰

فَتَنُوا maksudnya cobaan dan ujian.¹¹¹ Adapun tafsirnya menjelaskan

bahwa orang-orang yang menguji orang mukmin laki-laki maupun perempuan dengan kesengsaraan, membinasakan mereka karena agama mereka, yakni orang-orang yang teguh akan kekafiran mereka dan belum

¹⁰⁷ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 9, hlm. 429

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 431

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 590

¹¹¹ Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsir Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 10, hlm. 380

bertaubat hingga ajal mereka menjemput, maka balasan bagi mereka adalah neraka dengan api yang menyala-nyala.¹¹²

3.4 Penutup

Demikian uraian pada bab 3 ini, yang telah diuraikan tentang kajian kata *fitnah* dalam al-Qur'an dan penafsiran kata *fitnah* dalam al-Qur'an menurut al-Maraghi dalam kitab tafsirnya *Tafsîr al-Marâghî*.

¹¹² Ahmad Mustofa al-Maraghi, 2015, *Tafsîr Al-Maraghi...*, cet. 1, jilid. 10, hlm. 380